BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang keberadaannya cukup berpengaruh dalam kehidupan dunia pendidikan. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya sebagai tempat menimba ilmu tetapi juga sebagai pembentuk akhlak dan budi pekerti yang baik, karena pada intinya pendidikan yang ditanamkan di pondok pesantren adalah pendidikan mengenai akhlak dan tingkah laku serta pendidikan ilmu-ilmu agama islam. Pembelajaran di pondok pesantren memfokuskan pada ilmu-ilmu agama seperti hadits, tafsir, tauhid, sirah nabawi, ulumul qur'an, ulumul hadist, fiqih, dan masih banyak lagi ilmu-ilmu agama yang dipelajari.[1]

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Pesantren diharapkan bisa mencetak generasi muda agar mempu menghadapi era globalisasi yang terjadi pada saat ini. Pengajaran di pondok pesantren menjunjung tinggi dalam pendidikan moral dan akhlak yang kurang banyak diperhatikan oleh dunia pendidikan formal pada umumnya. Sebagai lembaga keagamaan, pesantren menjadi pusat pembinaan dan penyebaran mengenai agama islam. Selain sebagai lembaga keagamaan, pesantren juga merupakan lembaga sosial yang berperan sebagai agen pembaruan dan pembangunan masyarakat yang terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat. [2]

Pada awalnya pesantren didirikan hanya untuk pengajaran agama islam saja, maka dari itu banyak dari kalangan masyarakat berpandangan bahwa pondok pesantren hanya untuk belajar agama islam. Namun pada saat ini pesantren sudah banyak berubah dan berkembang, dulu pesantren hanya mempelajari kitab-kitab

---

[1]Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri*, (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2019), Cet. Ke 1, h. 01.

[2]Nining Khurrotul Aini, *Transformasi Nyai Dalam Memimpin Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 3-4.

kuning, kini banyak pesantren yang memasukkan pelajaran-pelajaran sekolah seperti ilmu sains, matematika, ilmu pengetahuan sosial, sejarah Indonesia dan lain sebagainya. Di samping itu juga tetap mempelajari ilmu-ilmu agama seperti fiqih, aqidah akhlak, bahasa arab, dan lainnya layaknya gabungan antara sekolah umum dan madrasah.[3]

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan pondok pesantren, terutama para orang tua yang menginginkan anaknya tinggal di pondok pesantren. Di era globalisasi seperti saat ini banyak orang tua yang khawatir anak-anaknya terpengaruh oleh budaya negatif yang sedang marak terjadi di kalangan anak-anak dan remaja. Salah satu upaya dari orang tua untuk melindungi anak-anaknya adalah dengan cara memberikan pendidikan ke pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang dipimpin oleh seorang kiyai dan ustadz sebagai tenaga pengajar. Di dalamnya mempelajari tentang ilmu agama, mengaji Al-qur'an atau kitab kuning, mengkaji ilmu nahwu dan shorof, yang sistem belajarnya biasa disebut dengan pengajian, sorogan, wetonan, mudzakarah. Tempat yang digunakan untuk pengajian disebut dengan majelis ta'lim dan kamar-kamar di pondok pesantren biasa disebut dengan asrama atau kobong. Tidak sedikit orang yang yang mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional.

Ilmu-ilmu agama yang diajarkan di pondok pesantren biasanya dipelajari melalui kitab yang biasa disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning ditulis dengan menggunakan bahasa arab tanpa harakat atau dikenal dengan kitab gundul. Kitab kuning dijadikan standar bagi santri dalam mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama. Kitab kuning ini sangatlah penting guna memfasilitasi pemahaman ilmu agama yang mendalam sehingga santri dapat merumuskan penjelasan tentang Al-qur'an, hadist dan ajaran-ajaran islam lainnya.[4]

---

[3]Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: PUBLICA INSTITUTE, 2020), Cet. Ke 1, h. 2.

[4]Rida Hidayah, *Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Di Dayah Raudhatusshalihin Aceh Tenggara*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2018.

Belajar adalah suatu proses berpikir melalui beberapa tahapan atau latihan yang berulang-ulang sehingga memperoleh suatu pengetahuan dan terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian seseorang dikatakan sudah belajar jika terdapat perubahan pada tingkah lakunya berdasarkan pengalaman yang telah dipelajari. Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Setiap hal baru yang muncul dapat dijadikan sebnagai pembelajaran.[5]

Pelajaran di pondok pesantren tentunya hal-hal yang berkaitan dengan keislaman. Santri belajar dari hal yang paling dasar, dari yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu. Belajar atau menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim, baik muslim laki-laki atau perempuan. Ilmu yang didapat harus diamalkan untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Hal ini sesuai dengan hadist bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Majah No. 224).[6]

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Menuntut ilmu dapat memudahkan menuju surga karena dengan adanya ilmu, umat islam bisa mengerjakan berbagai macam amal saleh. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan

---

[5]Roberta Uron Hurit, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 1-2.

[6]https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu (Diakses pada Senin, 23 Mei 2022)

"Berdirilah kamu", maka beridirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Mujadalah: 11)[7]

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya dan orang yang berilmu dan beriman lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang tidak beriman dan tidak menuntut ilmu. Ilmu mempunyai peranan yang sangat penting terlebih lagi untuk dapat mengenal dan mendekatkan diri dengan sang pencipta.

Salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri atau luar individu yang ditandai dengan sikap bersemangat dan bergairah dalam hal belajar. Motivasi juga merupakan salah satu kunci utama sebuah keberhasilan. Dengan adanya motivasi, santri bisa mencapai tujuan belajarnya. Terutama dalam pembelajaran kitab kuning yang memang tidak mudah. Santri yang memiliki motivasi yang tinggi selalu bersemangat dan tidak mau menunda-nunda hafalan, selalu rajin mencoret kitabnya. Namun terlihat jelas berbeda dengan santri yang motivasi belajar kitab kuningnya rendah. Santri yang kurangnya motivasi, akan bermalas-malasan, menunda-nunda hafalan sampai menumpuk. Dengan hafalan yang menumpuk membuat santri tersebut merasa tertekan dan justru akan semakin enggan untuk mempelajari kitab kuning.

Motivasi adalah proses perubahan yang berada dalam diri individu, ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang ada pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya. Santri yang mempunyai motivasi berarti mempunyai kekuatan untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajarannya, karena itu akan membuat bersemangat untuk menggapai cita-

---

[7]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 543.

citanya. Maka dari itu motivasi perlu dibangkitkan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.[8]

Motivasi bisa berasal dari diri sendiri (internal) maupun yang berasal dari luar (eksternal) seperti motivasi yang diberikan oleh orang tua, kerabat, teman/sahabat, guru, ustadz. Dalam mempelajari kitab kuning dapat memberikan pengajaran untuk memahami ilmu yang didapat serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi sangat penting bagi santri, karena bisa mendorong santri-santri agar lebih bersemangat dalam mempelajari kitab kuning. Terlebih lagi bagi santri yang baru pertama kali masuk pesantren dan baru belajar kitab kuning, membutuhkan dorongan dan arahan dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari. Maka dari itu, agar santri bersemangat, dan tidak bosan serta mengantuk pada saat belajar kitab kuning, perlu adanya dorongan yang lebih untuk meningkatkan motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren.

Pondok pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin merupakan salah satu pesantren berbasis salafi-modern yang berada di kecamatan Mancak, kabupaten Serang, Banten. Lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga sering berinteraksi dengan beberapa santri dan sering mengobrol serta berbagi cerita. Ada beberapa santri yang mengeluh bahwa ia malas sekali dalam hal pembelajaran. Baik dalam hal pelajaran sekolah maupun pesantren, mengaji serta menghafal juga. Padahal kewajiban seorang santri adalah belajar dan mengaji dengan rajin agar tercapai tujuan belajarnya.

Dalam penelitian ini terdapat empat orang santri yang dijadikan responden penelitian. Responden tersebut adalah HS, HM, DI dan FA. Kondisi keempat santri ini mengalami penurunan motivasi dalam hal belajar. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan mereka kurang semangat belajar. Penyebab tersebut bermacam-macam, ada yang berasal dari dalam diri individu ada juga yang berasal dari luar individu (lingkungan). Penyebabnya muncul berasal dari dirinya sendiri, teman sejawat, pengajar, orang tua. Orang tua yang telat

---

[8]Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar SIswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV. Abe Kreatifindo, 2015), h. 13-14.

mengirimkan uang bulanan membuat santri merasa sedih, tidak mempunyai uang dan harus menghemat, sehingga membuat santri keipikiran dan tidak fokus belajar. Serta pengajar yang sering menyindir membuat santri berpikiran bahwa lebih baik mereka tidak masuk kelas agar tidak menjadi bahan sindiran, karena mereka merasa dipermalukan.

Pikiran-pikiran yang irasional itulah membuat responden HS, HM, DI dan FA malas dalam belajar kitab kuning. Keyakinan irasional berdampak pada perilaku dan sikap yang tidak baik terutama dalam kehidupan sehari-hari yang dapat merugikan dirinya sendiri. Penyebab-penyebab tersebut membuat santri kurang semangat belajar, sangat membutuhkan masukan serta motivasi, baik yang berasal dari teman, guru, atau pengurus pondok pesantren.

Disinilah konseling sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Konseling yang digunakan adalah konseling individual. Konseling individual salah satu layanan yang bisa membantu dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya belajar kitab kuning di pondok pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin. Setiap santri berbeda-beda karakternya, semangatnya dalam hal pembelajaran juga tentu sangat berbeda-beda. Ada santri yang biasa saja, santri yang malas, santri yang semangat, dan santri yang berambisi. Disinilah dibutuhkan sebuah bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian mengenai cara meningkatkan motivasi belajar menggunakan layanan konseling individual. Penelitian yang dilakukan ini berjudul **"Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan REBT *(Rational Emotive Behavior Therapy)* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kondisi Psikologis Motivasi belajar di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin?
2. Bagaimana Penerapan Dan Hasil Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan REBT *(Rational Emotive Behavior Therapy)* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin?

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahaui Kondisi Psikologis Motivasi belajar di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin
2. Untuk Mengetahaui Penerapan Dan Hasil Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan REBT *(Rational Emotive Behavior Therapy)* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin
3. Untuk Mengetahaui Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Mengembangkan salah satu layanan Bimbingan konseling yaitu layanan konseling individual. Dari penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri pondok pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin melalui layanan konseling individual dengan pendekatan REBT.
2. Manfaat Praktik
   a. Manfaat Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk dapat meningkatkan kompetensi serta keterampilan peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan motivasi belajar melalui layanan konseling individual dan membantu penulis memperkaya teknik konseling.

   b. Manfaat Bagi Santri

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat kepada santri, menambah motivasi santri dalam hal belajar, sehingga proses pembelajaran di pondok pesantren menjadi meningkat serta prestasi yang semakin banyak.

c. Manfaat Bagi Pondok Pesantren

Dengan meningkatnya motivasi belajat, membuat santri semangat belajar dan dapat menciptakan prestasi-prestasi sehingga pondok pesantren menjadi berkembang dan dapat mengharumkan nama pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang menjelaskan mengenai istilah-istilah/variabel dalam penelitian yang dirumuskan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyamakan pandangan antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dalam penelitian. Definisi operasional adalah aspek yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan informasi atau petunjuk mengenai variabel yang kita teliti. Selain itu juga dalam definisi operasional dipaparkan maksud dan tujuan dari variabel yang akan diteliti.[9]

1. Konseling Individual dengan Pendekatan REBT *(Rational Emotive Behavior Therapy)*

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang dianggap mampu untuk membantu menyelesaikan permasalahannya (konselor) kepada konseli (orang yang membutuhkan bantuan) secara *face to face*, dalam konseling individual hanya melibatkan dua individu saja. Kegiatan konseling individual yang dimaksud dalam penelitian ini membahas tentang permasalahannya secara terbuka mengenai kurangnya motivasi dalam mempelajari kitab kuning. Pondok pesantren dikenal oleh masyarakat adalah tempat menempuh pendidikan yang dipercaya bisa membuat santri-santrinya bisa mengaji, baik mengaji al-qur'an ataupun mengaji kitab kuning serta santri mampu mengetahui hukum-hukum agama islam tentunya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap pondok pesantren pasti terdapat santri yang malas dan kurang bersemangat dalam belajar kitab kuning. Dengan adanya kegiatan konseling individual, santri bisa mengemukakan

[9]Vivi Candra, Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 89-90.

permasalahannya mengapa ia tidak bersemangat belajar kitab kuning padahal kitab kuning sangat wajib dipelajari di pondok pesantren. Maka dari itu, kegiatan layanan konseling individual bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kembali motivasi belajar kitab kuning pada santri pondok pesantren.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong manusia untuk melakukan segala bentuk tindakan. Motivasi dikatakan sebagai daya penggerak dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari belajar itu dapat tercapai. Dorongan tersebut merupakan daya dan usaha yang disadari oleh seseorang. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, karena dorongan yang timbul akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang sehingga tujuan belajarnya tercapai.[10]

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang di maksud dalam hal ini adalah tujuan belajar yakni memperoleh prestasi untuk membanggakan kedua orangtua. Santri belajar di pondok pesantren tentunya agar bisa mengaji serta menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya di lapangan terdapat beberapa santri yang tidak bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar ataupun mengaji.

F. Penelitian Yang Relevan

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan peneliti lakukan. Namun terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dalam peningkatan motivasi belajar santri. Meskipun terdapat beberapa hal yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Hal yang membedakannya adalah dari segi subjek, objek dan metode maupun analisanya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti, diantaranya:

---

[10] Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), h. 4-5.

Penelitian pertama, ditulis oleh Fauzul Iman dengan judul, "*Client Centered Counseling* Dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Kitab Kuning Terhadap Santri Baru (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madarijul 'Ulum Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang)", pada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2019. Dalam karyanya ia meneliti mengenai motivasi mengaji kitab kuning pada santri baru di pondok pesantren Madarijul 'Ulum. Tujuan yang ia lakukan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan motivasi mengaji kitab kuning pada santri baru serta penerapan dari CCC *(Client Centered Counseling)* untuk meningkatkan motivasi dalam mempelajari kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan format desain deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan *client centered counseling* dapat meningkatkan motivasi mengaji kitab kuning pada santri baru di pondok pesantren Madarijul 'Ulum sehingga santri lebih bersemangat dalam mempelajari kitab kuning setelah melakukan proses konseling.[11]

Perbedaan skripsi yang dilakukan oleh Fauzul Iman dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin Mancak, Kab. Serang, Banten. Selain itu perbedaan juga terletak pada pendekatan yang digunakan ketika melaksanakan proses konseling. Penelitian ini menggunakan layanan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang diterapkan pada santri pondok pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian Kedua, ditulis oleh Ani Fujiyanti dengan judul, "*Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Santri Melalui Mudzakaroh (Studi Di Pon-Pes At-Thahiriyah Kaloran, Serang, Banten)", pada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI),

---

[11]Fauzul Iman, *Client Centered Counseling Dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Kitab Kuning Terhadap Santri*, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), https://repository.uinbanten.ac.id (diakses pada 11 Januari 2022)

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2020. Dalam penelitiannya ia meneliti mengenai penerapan pendekatan REBT untuk meningkatkan motivasi berprestasi santri di pondok pesantren. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan pendekatan REBT dalam meningkatkan motivasi berprestasi santri di pondok pesantren At-Thahiriyah melalui metode mudzakaroh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengamatan dan tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah responden merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan pesantren, merasa tidak percaya diri, pemberontak, pemalu dan mudah tersinggung. Setelah dilakukan layanan konseling dengan pendakatan REBT responden sudah mulai percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mulai menyadari kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang santri, sudah berusaha lebih giat dalam melakukan mudzakaroh dan kegiatan lainnya dan sudah menanamkan dalam dirinya bahwa fastabiqul khairat itu penting dalam hal belajar.[12]

Perbedaan skripsi yang dilakukan oleh Ani Fujiyanti dengan peneliti terletak pada analisa dan lokasi penelitiannya. Peneliti menganalisa mengenai peningkatan motivasi belajar pada santri pondok pesantren. Serta persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Ketiga, ditulis oleh Siti Nurhayati dengan judul, "Metode Sorogan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta Pada Pembelajaran Kitab Kuning", pada Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indinesia (UII), tahun 2017. Dalam penelitiannya ia meneliti mengenai metode sorogan untuk meningkatkan minat belajar kitab kuning santri pondok pesantren. Subjek penelitian ini adalah santi dan ustadzah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah dengan adanya

---

[12]Ani Fujiyanti, *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) *Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Santri Melalui Mudzakaroh (Studi Di Pon-Pes At-Thahiriyah Kaloran, Serang, Banten),* (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), http://repository.uinbanteh.ac.id (diakses pada 11 Januari 2022).

penerapan metode sorogan ini bisa menambah minat belajar santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan di pondok pesantren Nurul Ummah Putri berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari adanya persiapan terlebih dahulu baik oleh santri maupun dari ustadzah sebelum proses pembelajaran. Penggunaan metode sorogan dapat memicu peningkatan minat belajar kitab kuning santri di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.[13]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati dengan peneliti terletak pada subjeknya. Peneliti subjeknya hanya santri. Selain itu penelitian ini menggunakan layanan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang diterapkan pada santri pondok pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin dalam meningkatkan motivasi belajar.

[13]Siti Nurhayati, *Metode Sorogan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta Pada Pembelajaran Kitab Kuning*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2017), http://dspace.uii.ac.id (diakses pada 12 Januari 2022).